



Upaya Meningkatkan Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Modifikasi Alat

Ahmad Zakaria¹, Muh. Adnan Hudain², M Said Zainuddin³, Fanna Sriwati⁴

¹Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

⁴UPT SMP NEGERI 40 Makassar

¹ahmadzaky1745@gmail.com , ²muh.adnan.hudain@unm.ac.id , ³saidzainuddin@unm.ac.id ,

⁴fannasriwati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli mata pelajaran PJOK melalui modifikasi alat. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar yang berjumlah 20 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian terlihat ketuntasan siswa sebelum tindakan mencapai 40%, sedangkan siklus I mencapai ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II kembali meningkat ketuntasan siswa mencapai 85%, sehingga dengan hasil ini ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari ketentuan keberhasilan dalam tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan passing bawah siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar .

Kata Kunci: Passing Bawah, Meningkatkan Keterampilan, Modifikasi alat.

PENDAHULUAN

Olahraga di sekolah merupakan bagian dari pendidikan, jadi apa yang dapat dicapai oleh pendidikan jasmani harus dapat membantu pengembangan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya, pendidikan itu berusaha untuk memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi anak atau manusia, maka rumusan tujuan pendidikan itu harus berdasar pada ranah (domain) pendidikan atau aspek pribadi manusia.

Mengingat pentingnya olahraga dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”. Berdasarkan kutipan diatas salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan jasmani di sekolah, pendidikan jasmani diberikan untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan jiwa dan raga serta keselarasan antara perkembangan kecerdasan otak dan keterampilan jasmani. Sekolah-sekolah di seluruh tanah air tercinta telah diberikan pendidikan jasmani. Salah satu materi pendidikan jasmani yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi adalah olahraga bolavoli. Teknik dasar bola voli salah satunya Passing bawah dilakukan dengan gerakan kedua lutut ditekuk, badan condong ke depan, tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu), persentuhan bola pada pergelangan tangan, pandangan mata ke depan, koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis yang juga guru penjas di kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar ditemui beberapa gejala sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa enggan bermain bola voli karena susah dimainkan. (2) Dalam bermain bola voli, masih banyak siswa yang belum menggunakan gerak dasar dengan benar yaitu pada gerakan kedua lutut, badan kurang condong kedepan, tangan kurang lurus kedepan, persentuhan bola bukan pada pergelangan tangan, kemudian pandangan mata tidak lurus kedepan serta koordinasi gerakan lutut kurang baik. Bertolak dari gejala-gejala diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang menguasai gerak dasar permainan tujuan sebagai pembinaan kegiatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka prestasi bangsa. Sebahagian besar cabang olahraga yang dilakukan atau dimainkan memerlukan suatu keterampilan yang baik guna melakukan suatu usaha hingga terciptanya gerakan atau teknik yang optimal meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa alat sangat perlu untuk menunjang keberhasilan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Modifikasi alat merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani sebagai upaya untuk menyesuaikan karakteristik dan perkembangan siswa. Implementasi modifikasi alat pada olah raga voli dapat dilakukan dengan merubah ukuran lapangan, mengganti bola dengan bola yang lebih ringan (misalnya bola plastik), merubah tinggi net, maupun jumlah pemain tiap regu. Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan Penerapan Modifikasi Alat dapat meningkatkan kemampuan Passing bawah siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar, bola voli khususnya Passing bawah sebagai permulaan permainan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dickens & Watkins (1999 dalam Saraswati, S. (2021)) memaparkan bahwa sebagian besar peneliti yang menggunakan PTK setuju bahwa tahap penelitian tindakan kelas yaitu siklus perencanaan, penerapan tindakan, refleksi atau evaluasi, serta kemudian mengambil tindakan lebih lanjut. Karena terdapat berbagai langkah penelitian tindakan kelas praktisi dapat memilih satu atau beberapa metodologi untuk menginformasikan tindakan mereka. Ketentuan ketuntasan pada penelitian ini berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah dan harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani ataupun sekolah yang bersangkutan, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara bersiklus, yakni dimulai dari siklus I hingga kesiklus berikutnya yang saling berkaitan satu sama lain. Agar dapat menyelesaikan permasalahan passing bawah pada murid maka guru harus memahami siklus mulai dari awalperencanaan hingga akhir refleksi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian siklus I sebagai berikut :

Siklus I

Pada tahapan ini terdapat 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melakukan pembagian kelompok belajar .Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terbagi menjadi tiga pertemuan. Yaitu pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan materi passing bawah permainan bola voli. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan contoh gerakan passing bawah yang benar kepada murid yang kemudian akan dilakukan oleh murid. Akhir pertemuan peneliti akan melakukan

evaluasi gerakan dan evaluasi hasil belajar yang telah diajarkan oleh peneliti. Yaitu melakukan passing selama 60 detik. langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus satu terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang permainan bola voli pada peserta didik serta berbagai hal yang berkaitan dengan bola voli. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang bola voli cara bermain, peraturan, karakteristik lapangan, dan peneliti juga akan menjelaskan tentang gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran bola voli ini kedepannya. Siklus 1 pertemuan 2. (a). Tahap Perencanaan. Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini peneliti menyiapkan berbagai instrumen pendukung penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti. (b) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan/action ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan pertama, yaitu Dengan pemberian latihan passing berkelompok masing-masing. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Pembagian kelompok menjadi 2 kelompok besar, Dua kelompok membentuk masing-masing lingkaran, Murid melakukan passing bawah secara melingkar. Pada tahap ini memiliki aturan siswa yang melakukan passing dan keluar lingkaran maka akan dikenakan sanksi berupa push up sebanyak 2 kali, Passing dilakukan oleh kedua kelompok yang membentuk lingkaran, Mengevaluasi hasil passing dan proses pembelajaran, Memberikan arahan pada setiap langkah-langkah pembelajaran, (c). Tahap Observasi. Peneliti melakukan observasi/pengamatan kepada masing-masing murid yang melakukan passing selama proses pemberian. (d). Tahap Refleksi. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti. siklus 1 pertemuan 3. Pada akhir pertemuan disiklus pertama peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan passing bawah yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran dengan model latihan passing berkelompok ini. Pemberian tes ini berupa melakukan passing bawah selama 60 detik, dengan catatan bola tidak boleh terjatuh ke lantai. Apabila bola jatuh mengenai lantai maka hitungan passing akan diulang dari nol.

Siklus II.

Ditahap siklus ini merupakan lanjutan dari siklus 1 yang dianggap belum mampu memenuhi kriteria kelulusan dari peserta didik berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan sekolah maupun guru disekolah. Dan ditahap ini akan dilakukan tahapan seperti siklus sebelumnya dan peneliti akan merubah sedikit dari model pembelajaran passing yang diberikan. Da jika pada siklus pertama belum mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah, maka peneliti akan melanjutkan penelitian hingga siklus kedua. Siklus kedua ini dilaksanakan apabila siklus pertama tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran di siklus kedua ini hampir sama dengan kegiatan siklus pertama, di siklus kedua pemberian beban latihan dikurangi agar murid tidak merasa tertekan pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data siswa berdasarkan hasil yang diperoleh, diantaranya (1). Teknik tes (2). Teknik observasi. (3). Teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil sebelum siklus merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan passing bawah pada Siswa Kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar sebelum diterapkannya Modifikasi Alat. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran sebelum tindakan dengan pembelajaran sesudah tindakan. Dari data awal diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan passing bawah siswa adalah 54.2 dan nilai tertinggi adalah 79.2 dengan rata-rata nilainya adalah 63.3. Kemudian dari data Data Awal tersebut atau kemampuan siswa sebelum tindakan diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 10 orang siswa atau sebesar 43,48% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 1 orang atau sebesar 4,35% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4.35% pada rentang 63.25- 67.78, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 21.74% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 2 orang siswa atau sebesar 8,70% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4.35% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	10	43,48%
2	58,71-63,24	1	4,35%
3	63,25-67,78	1	4,35%
4	67,79-72,32	5	21,74%
5	72,33-76,86	2	8,70%
6	76,87-81,40	1	4,35%
Jumlah		20	87%

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa kemampuan siswa dalam menguasai *passing* bawah bola voli hanya tergolong cukup kompeten, dengan ketuntasan sebesar 60% siswa. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan melalui Modifikasi Alat pada *passing* bawah bolavoli.

Berdasarkan hasil data kemampuan siswa pada kategori sangat kompeten tidak diperoleh seluruh siswa, kategori tidak kompeten tidak diperoleh siswa, kategori kurang kompeten tidak diperoleh siswa, kategori cukup kompeten diperoleh 12 orang dengan persentase 60%, kategori cukup kompeten diperoleh 8 orang dengan persentase 40%, kategori Sangat kompeten tidak diperoleh siswa

1. Siklus Pertama

Data Siklus I diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan *passing* bawah siswa adalah 54.2 dan nilai tertinggi adalah 79.2 dengan rata-rata nilainya adalah 69.8. Kemudian dari data Data Awal tersebut atau kemampuan siswa sebelum tindakan Diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 2 orang atau sebesar 8,70% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 0 orang siswa atau sebesar 0% pada rentang 63.25-67.78, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 26,09% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Kemampuan Passing Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	4	17,39%
2	58,71-63,24	2	8,70%
3	63,25-67,78	0	0%
4	67,79-72,32	6	26,09%
5	72,33-76,86	4	17,39%
6	76,87-81,40	4	17,39%
Jumlah		20	87%

Analisis terhadap kemampuan siswasiklus I adalah sebagai berikut:

1. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
2. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 30%.
4. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 14 orang siswa dengan persentase 70%.
5. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.

Selanjutnya dari tabel di atas jugadiketahui rata-rata nilai siswa siklus I, yakni 69,8 atau dalam kategori “Cukup Kompeten”. Berdasarkan tabel dan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar lebih baik dari pada sebelum diterapkannya Modifikasi Alat, Selanjutnya dari tabel di atas juga diketahui rata-rata

nilai siswa siklus I, yakni 69,8 atau dalam kategori “Cukup Kompeten”. Berdasarkan tabel dan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar lebih baik dari pada sebelum diterapkannya Modifikasi Alat. Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 70%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan ulang guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah. Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran melalui Modifikasi Alat. Adapun hal-hal yang direfleksikan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga dikatakan baik dengan rata-rata 48,37%, namun masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa yaitu siswa kurang tepat melakukan gerakan *passing* bawah.
2. Rata-rata kemampuan *passing* bawah pada siklus I adalah 69,8 atau dalam kategori kompeten. Namun jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya ada 14 orang siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja yang tercapai hanya sebesar 70% atau belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Mencermati kelemahan di atas, maka sebaiknya guru lebih semangat dalam menyuruh siswa untuk melakukan gerakan *passing* bawah. Kemudian guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tiap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

2. Siklus Kedua

Dari data siklus 2 diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan *passing* bawah siswa adalah 62.5 dan nilai tertinggi adalah 91.7 dengan rata-rata nilainya adalah 76,9. Kemudian dari data siklus 2 tersebut diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 3 orang siswa atau sebesar 13,04% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 3 orang atau sebesar 13,04% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 21,74% pada rentang 63.25-67.78, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 26,09% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4,35% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 2 orang siswa atau sebesar 8,70% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Kemampuan Passing Bawah Bola Voli pada Siklus 2

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	3	13,04%
2	58,71-63,24	3	13,04%
3	63,25-67,78	5	21,70%
4	67,79-72,32	6	26,09%
5	72,33-76,86	1	4,35%
6	76,87-81,40	2	8,70%
Jumlah		20	87%

Berdasarkan Kemampuan *passing* bawah siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar mengalami peningkatan, di mana rata-rata nilai siklus kedua adalah 76,9 atau dalam kategori kompeten

1. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
2. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 15,0%.
4. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 15 orang siswa dengan persentase 75%.
5. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 10%.

Perbandingan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari sebelum siklus, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum siklus diperoleh rata-rata nilai 63,3 dengan 8 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 69,8 dengan 14 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata nilai 85,0 dengan 17 siswa yang tuntas. Jadi, indikator keberhasilan yang tercapai pada

siklus kedua adalah 85%. Artinya, nilai minimal 70 telah dicapai 20 orang siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena hasil yang diperoleh telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa memperoleh nilai minimal 70). Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian refleksi siklus II difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran yang terlihat jelas pada aktivitas siswa, dan passing bawah Siswa Kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar. Adapun hasil refleksi untuk siklus II adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai aktivitas 77,50% atau dalam kategori “Baik”. Sedangkan siklus I hanya tercapai pada rata-rata nilai 60 % atau dalam kategori “Cukup baik”.
2. Passing bawah Siswa Kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar pada siklus II adalah 85,0 atau termasuk dalam kategori “Kompeten” dengan 17 siswa yang tuntas (memperoleh nilai minimal 70). Sedangkan siklus I rata-rata nilai yang tercapai 69,8 atau termasuk dalam kategori “Cukup Kompeten” dan dengan 14 siswa yang tuntas. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dibawakan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang terjadi selama ini, di mana sebelum diterapkannya Modifikasi Alat, hanya tercapai rata-rata nilai 40 serta dengan keberhasilan 8 siswa yang tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa didapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 12 siswa atau persentase 60% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 8 siswa atau persentase 40% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0 dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa passing bawah siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar masih termasuk kurang, dengan kata lain belum tuntas (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari jumlah siswa 20 orang). Salah satu penyebabnya adalah anak kurang memahami keterampilan dasar dan posisi badan, tangan serta pergelangan tangan dalam kemampuan passing bawah.

Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan passing bawah melalui modifikasi alat pada siklus I. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa didapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 6 siswa atau persentase 30% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 14 siswa atau persentase 70% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0 dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa passing bawah melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar pada siklus I rata-rata persentase mencapai 69,8% dengan kategori cukup kompeten. Namun kondisi tersebut masih belum menunjukkan kategori tuntas, (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari jumlah siswa 20 orang). Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan passing bawah melalui modifikasi alat pada siklus II. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa didapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 3 siswa atau persentase 15% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 15 siswa atau persentase 75% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 2 siswa atau persentase 10% dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa passing bawah melalui modifikasi alat pada siswa Kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar pada siklus II rata-rata persentase mencapai 85 dengan kategori kompeten ditambah sangat kompeten. Dengan begitu menunjukkan kemampuan passing bawah sudah tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Jadi modifikasi alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah berhasil. Rekapitulasi kemampuan siswa dari sebelum Siklus I, dan Siklus II dapat di analisis seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi *Passing* bawah Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap		
			Data Awal	Siklu I	Siklus II
1	10-29	Tidak Kompeten	0	0	0
2	30-49	Kurang Kompeten	0	0	0
3	50-69	Cukup Kompeten	60	30	15
4	70-89	Kompeten	40	70	75
Daya Serap Tiap Siklus			63,3	69,8	76,9

Pada sebelum siklus, kategori nilai kompeten di peroleh 8 siswa, kategori nilai “cukup kompeten” di peroleh 63,3% siswa. Kemudian pada siklus I Terdapat 14 siswa memperoleh nilai “kompeten, sedangkan yang memperoleh nilai “kompeten”. Dari hasil sebelum siklus, siklus I, dan Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,9% atau dalam kategori kompeten. nilai “cukup kompeten” diperoleh 69,8% siswa. Selanjutnya pada siklus II terdapat 2 siswa memperoleh nilai “sangat kompeten”, sedangkan 75% siswa hanya memperoleh nilai “kompeten” dan terdapat 15 siswa.

SIMPULAN

Dari deskripsi penelitian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Modifikasi Alat dapat meningkatkan *passing* bawah siswa kelas VIII-4 UPT SMP NEGERI 40 Makassar. hal ini terlihat ketuntasan siswa sebelum tindakan mencapai 40%, sedangkan siklus I mencapai ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II kembali meningkat ketuntasan siswa mencapai 85%, sehingga dengan hasil ini ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari ketentuan keberhasilan dalam tindakan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa PTK ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dan selama penulisan PTK ini penulis menerima banyak bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muh Adnan Hudain, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
2. Ibu Fanna Sriwati, S.Pd. Selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas akhir penelitian ini.
3. Kedua orangtua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi material maupun non-material, serta teman-teman seperjuangan yang selalu membangun kerjasama dalam menyelesaikan pendidikan profesi guru.
4. Kepala sekolah UPT SMP NEGERI 40 Makassar H. Ahmad Lamo, S.Pd., M.Pd
5. Teman-teman seangkatan atas segala masukan, do'a dan motivasi yang diberikan selama penyusunan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Permainan Bola voli*, Diktil P2TK, Jakarta.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1. (terj. A. Supratiknya)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.
- Masri'an & Aminarni & sugito. 2021. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan. Top brand gen z 2021. Kurikulum Merdeka
- Mc Niff, Jean. 1992. *Action Research : Principles and Practice*. Second Edition. Routledge.
- Mosston, Muska, 1993. *Teaching Physical Education*, Second Edition. London: Macmillan Publishing.
- Puskur. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Puskur.
- Rhea, dkk., (1997). Video Recall in Skill Learning, *Percept Motor Skill* 85, 1997) Sukoco, Padnio. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyanto dan Sujarwo, 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Wallace, M.J. 2007. *Action research for Language Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press.